

HUBUNGAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH DI UPT PUSKESMAS PANGGUNG TAHUN 2024

Ulis Lestari¹, Rita Kirana², Megawati³, Yuniarti⁴

Midwifery Program, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 3 Januari 2024
Accepted : 6 Januari 2025
Published : 11 Januari 2025

KEYWORDS

Attitude, Compliance, Anemia

Sikap, Kepatuhan, Anemia

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: hjulislestari@gmail.com

A B S T R A C T

Background: Anemia during pregnancy can increase the risk of complications for the mother and fetus. Pregnant women's compliance with taking blood supplement tablets (TTD) is influenced by various factors, one of which is the mother's attitude towards anemia. Panggung Community Health Center is in 3rd place in the prevalence of iron deficiency anemia in pregnant women in the Tanah Laut Regency area with a figure of 15.6%. **Objective:** To determine the relationship between pregnant women's attitudes about anemia and compliance with consuming blood supplement tablets at the UPT Puskesmas Panggung. **Method:** This type of research uses a design analytical survey method cross sectional. Analyzed using distribution tables and tests chi square through computerization. A sample of 60 pregnant women used the technique purposive sampling. The independent variable is the attitude of pregnant women, while the dependent variable is compliance with the consumption of blood supplement tablets in pregnant women. Data were collected using secondary data, namely taken from data from the second semester cohort of pregnant women who had consumed 90 blood supplement tablets and primary data, namely distributing questionnaires. **Results:** The research results showed the frequency of attitudes of 60 respondents, as many as 44 people or 73.3% showed positive attitudes and the frequency of respondents' compliance showed 60 respondents, as many as 40 respondents or 66.7% were included in the obedient category. **Conclusion:** There is a positive relationship between the attitude of pregnant women towards anemia as many as 42 people (9.52%) and compliance with 38 people (90.48%) and there is a significant relationship between the attitude of pregnant women about anemia and compliance with the consumption of blood tablets with the value of $p\text{-value}=0,000(<0,05)$.

A B S T R A K

Latar belakang: Anemia selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan janin. Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah sikap ibu terhadap anemia. Puskesmas Panggung berada di urutan ke-3 prevalensi anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil di wilayah Kabupaten Tanah Laut dengan angka sebanyak 15,6%. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan sikap Ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di UPT Puskesmas Panggung. **Metode:** Jenis penelitian dengan metode survey analitik desain *cross sectional*. Dianalisis menggunakan tabel distribusi dan uji *chi square* melalui komputerisasi. Sampel 60 orang Ibu hamil menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independent sikap Ibu hamil sedangkan variabel dependent kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada Ibu hamil. Pengumpulan data dengan cara data sekunder yaitu diambil dari data kohort ibu hamil semester 2 yang sudah mengonsumsi tablet tambah darah 90 biji dan data primer yaitu membagikan kuesioner. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan frekuensi sikap 60 responden, sebanyak 44 orang atau 73,3% menunjukkan sikap positif dan frekuensi kepatuhan responden menunjukkan 60 responden, sebanyak 40 responden atau 66,7% termasuk dalam kategori patuh. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan sikap ibu hamil positif terhadap anemia sebanyak 42 orang (9,52%) dan kepatuhan sebanyak 38 orang

(90,48%) serta ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet darah dengan nilai p -value=0,000(<0,05).

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) sebagai salah satu indikator yang menjadi hal yang tidak diharapkan pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia merupakan masalah yang menjadi prioritas di bidang Kesehatan yang dihadapi oleh Indonesia karena menunjukkan derajat Kesehatan masyarakat yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan kesehatan. Faktor penyebab yang menjadi resiko tertinggi yaitu anemia pada kehamilan. Anemia pada umumnya terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang dan pada kelompok sosio-ekonomi rendah. Pada kelompok dewasa, anemia terjadi pada waktu usia reproduksi, terutama wanita hamil dan wanita menyusui karena mereka yang banyak mengalami defisiensi Fe.

Anemia yaitu suatu medis dengan kondisi hemoglobin dibawah batas normal. Standar hemoglobin normal pada Wanita yaitu 12,0 gram/100 ml. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan yaitu kekurangan zat besi. Secara keseluruhan, anemia terjadi pada 45% wanita di negara berkembang dan 13% di negara maju. Sementara persentase dari wanita hamil dari keluarga miskin terus meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan (8% anemia trimester I, 12% anemia di trimester II dan 29% anemia di trimester III. (Angrainy, 2017). Anemia merupakan masalah Kesehatan Masyarakat terbesar di dunia, anemia juga merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia. Faktor penyebab anemia pada ibu hamil yaitu gravida, umur, paritas, Tingkat Pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan pola makan. Anemia pada ibu hamil masih menjadi tantangan di semua bidang Kesehatan terutama fasilitas-fasilitas Kesehatan Masyarakat salah satunya di Puskesmas. Ada pun data prevalensi anemia defisiensi besi di Kabupaten Tanah laut tahun 2024 sebanyak 22,8%.

UPT Puskesmas Panggung merupakan salah satu fasilitas Kesehatan masyarakat yang ada di Kabupaten Tanah Laut, dengan memberikan pelayanan kepada semua kalangan masyarakat salah satunya para ibu hamil. Program kegiatan dalam meningkatkan derajat Kesehatan pada ibu hamil. Pada tahun 2024 UPT Puskesmas Panggung berada di urutan ke-3 prevalensi anemia defisiensi besi zat besi pada ibu hamil di wilayah Kabupaten Tanah Laut dengan angka sebanyak 15,6%. Program yang dilakukan yaitu melakukan pendeteksian dan perkembangan ibu hamil yang dilakukan dengan melalui kegiatan Pembinaan Pelayanan ANC, Persalinan, PNC bagi posyandu, Kegiatan aksi bergizi pada Ibu Hamil. Salah Satu Hal yang diperhatikan yaitu pengecekan apakah bumil mengalami anemia atau tidak.

Pendeteksian anemia pada kehamilan dengan memeriksa kadar Hb dilakukan pada kunjungan pertama dan minggu ke 28. Ibu hamil yang mengalami anemia akan diberikan suplemen tablet Fe, diminum secara teratur 1 tablet per hari selama 90 hari berturut-turut. Program ini dilaksanakan di Puskesmas dan Posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg ferro sulfat dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0,25 mg asam folat). Anemia memberikan dampak kurang baik bagi ibu baik selama masa kehamilan, persalinan maupun selama masa nifas pada masa selanjutnya.

Berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti partus lama karena intera uteri, perdarahan postpartum karena atonia uteri, syok, infeksi (baik intrapartum maupun postpartum), merupakan berbagai macam dampak yang dapat ditimbulkan anemia. Kekurangan zat besi akan berisiko pada janin dan ibu hamil sendiri. Janin akan mengalami gangguan atau hambatan pada pertumbuhan, baik sel tubuh maupun sel otak. Selain itu, pada ibu hamil dengan keadaan kekurangan zat besi dapat mengakibatkan kematian pada janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Waryana, 2020). Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam pelaksanaan pendistribusian tablet Fe yang termuat dalam permenkes 1464/menkes/per/x/2010 tentang izib dan penyelenggaraan praktek bidan pasal 10 ayat 3 poin d yang berbunyi : bidan dalam memberikan pelayanan Kesehatan pada ibu berwenang untuk memberikan tablet fe pada ibu hamil.

Pemberian Tablet tambah darah melalui pelayanan Kesehatan ibu dan anak (KIA) dan saat Ante natalcare (ANC) sebagai suplemen yang diberikan pada ibu hamil menurut aturan harus dikonsumsi setiap hari. Namun kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah di lapangan banyak yang tidak optimal. (Juwita, 2023) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah antara lain: pengetahuan, tingkat pendidikan, sikap dan frekuensi pemeriksaan ANC. Ketidak patuhan ibu hamil meminum tablet tambah darah dapat mencerminkan seberapa besar peluang untuk terkena anemia, karena pengetahuan memegang peranan yang sangat penting sehingga ibu hamil patuh meminum tablet Fe.

Berdasarkan faktor ketidaktahuan pentingnya tablet tambah darah untuk ibu hamil untuk mengatasi anemia serta ketidakpatuhannya dalam mengonsumsinya, penulis mengangkat judul “Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di UPT Puskesmas Panggung” untuk memantau ibu-ibu hamil yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Panggung untuk mengurangi dan mengatasi anemia pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dengan metode survey analitik desain *cross sectional*. Dianalisis menggunakan tabel distribusi dan uji *chi square* melalui komputerisasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester II yang sudah mendapatkan tablet tambah darah 90 biji berdasarkan data pada kartu ibu hamil dan memeriksakan kehamilannya dan khort ibu di wilayah kerja UPT Puskesmas Panggung. Sampel 60 orang Ibu hamil menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independent sikap Ibu hamil sedangkan variabel dependent kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada Ibu hamil. Pengumpulan data dengan cara data primer dan sekunder. Data Primer didapatkan melalui metode pengisian lembar kuesioner tentang data Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di UPT Puskesmas Panggung sedangkan data sekunder yaitu di dapatkan dengan menggunakan studi dokumentasi data ibu hamil semester 2 yang sudah mengonsumsi tablet tambah darah 90 biji baik didapatkan melalui kartu ibu atau melalui kohort ibu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Karakteristik

1. Umur

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan umur pada ibu hamil di UPT Puskesmas Panggung Tahun 2024

Umur	F	%
< 19 Tahun	7	11,7
20 sd 35 Tahun	43	71,7
> 35 Tahun	10	16,7
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data pada tabel 1. distribusi frekuensi umur responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun, yaitu sebanyak 43 orang atau 71,7%.

2. Jumlah Kehamilan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jumlah Kehamilan Responden pada ibu hamil di UPT Puskesmas Panggung Tahun 2024

Jumlah Kehamilan	F	%
1 Kali	51	85,0
> 1 Kali	9	15,0
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2. menunjukkan distribusi frekuensi jumlah kehamilan responden. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 51 orang atau 85%, memiliki jumlah kehamilan sebanyak 1 kali.

3. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil di UPT Puskesmas Panggung Tahun 2024

Pekerjaan	N	%
Bekerja	51	85,0
Tidak Bekerja	9	15,0
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3. menunjukkan distribusi frekuensi pekerjaan responden dalam penelitian ini. Dari total 60 responden, sebagian besar, yaitu 51 orang atau 85,0%, bekerja, sedangkan 9 orang atau 15,0% tidak bekerja.

4. Pendidikan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Pada ibu hamil UPT Puskesmas Panggung Tahun 2024

Pendidikan	N	%
Rendah (Tidak Lulus SD / SMP)	6	10,0
Menengah SMA	40	66,7
Tinggi (PT)	14	23,3
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4. menunjukkan distribusi frekuensi pendidikan responden. Berdasarkan data, sebanyak 40 orang (66,7%), memiliki tingkat pendidikan menengah, yang mencakup lulusan SMP dan SMA.

B. Analisa Univariat

1. Frekuensi Sikap Ibu Hamil

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Responden Pada ibu hamil UPT Puskesmas Panggung Tahun 2024

Sikap	N	%
Positif	44	73,3
Negatif	16	26,7
Total	60	100

Sumber : Data Primer

Tabel 5. menunjukkan distribusi frekuensi sikap responden terhadap suatu topik. Dari total 60 responden, sebanyak 44 orang atau 73,3% menunjukkan sikap positif

2. Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Panggung

Kepatuhan	N	%	Kepatuhan
Patuh	40	66,7	Patuh
Tidak Patuh	20	33,3	Tidak Patuh
Total	60	100	Total
Kepatuhan	N	%	Kepatuhan

Sumber : Data Primer

Tabel 6. distribusi frekuensi kepatuhan responden menunjukkan bahwa dari total 60 responden, sebanyak 40 responden atau 66,7% termasuk dalam kategori patuh.

C. Analisa Bivariat**Hubungan Sikap dengan Kejadian Anemia**

Tabel 7. Hubungan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di UPT Puskesmas Panggung Tahun 2024

No	Sikap	Kepatuhan				Total		P Value
		Patuh		Tidak Patuh		n	%	
		n	%	N	%			
1	Positif	38	90,48	4	9,52	42	100	0,000
2	Negatif	2	11,11	16	88,89	18	100	

Sumber : Data Primer

Tabel 7. Menunjukkan bahwa dari 42 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 38 orang (90,48%) patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan dari 18 responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 2 orang (11,11%) patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil terhadap anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

PEMBAHASAN**1. Karakteristik Ibu Hamil**

Anemia merupakan salah satu jenis kelainan darah yang mana kondisi jumlah sel darah merah lebih rendah dari jumlah normal, anemia bukan suatu penyakit tapi merupakan manifestasi suatu proses patologis yang menggambarkan status nutrisi dan kesehatan yang buruk. Dari 42 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 38 orang (90,48%) patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan dari 18 responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 2 orang (11,11%) patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Analisis distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan berbagai variasi demografis dan perilaku yang memberikan wawasan penting mengenai kelompok sasaran. Berdasarkan distribusi umur responden, mayoritas berada dalam rentang usia produktif 20 hingga 35 tahun (71,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Lestari, 2023, yang juga menemukan bahwa kelompok usia produktif cenderung lebih banyak terlibat dalam kegiatan survei kesehatan. Usia produktif umumnya memiliki pemahaman lebih baik terkait kesehatan dan kesadaran diri, sehingga peran serta mereka dalam penelitian sering memberikan gambaran relevan terhadap kondisi kesehatan populasi umum.

Distribusi jumlah kehamilan juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden hanya memiliki satu kali kehamilan, yaitu 85% responden. Hasil ini konsisten dengan studi oleh Fitrotuzzaqiyah & Rahayu, 2022 yang mengungkapkan bahwa wanita yang menjalani kehamilan pertama umumnya lebih aktif dalam mencari informasi kesehatan, terutama terkait kebutuhan gizi dan perilaku hidup sehat selama masa kehamilan. Studi tersebut juga menyatakan bahwa tingkat kepedulian ini meningkat pada kehamilan pertama dibandingkan pada kehamilan berikutnya, yang dapat menjelaskan tingginya responden yang memiliki satu kali kehamilan dalam penelitian ini.

Dari segi pekerjaan, sebanyak 85% responden bekerja, menunjukkan dominasi kelompok yang berstatus pekerja. Data ini sejalan dengan penelitian oleh Silmiyanti et

al., 2019 yang menyatakan bahwa individu yang bekerja cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya kesehatan. Namun, kondisi pekerjaan juga dapat memengaruhi tingkat stres dan waktu yang dimiliki responden dalam mengatur pola hidup sehat, yang dapat berdampak pada kepatuhan mereka terhadap anjuran kesehatan. Penelitian ini menjadi relevan untuk memahami kaitan antara status pekerjaan dan akses terhadap informasi kesehatan yang berpengaruh pada perilaku kesehatan.

Dalam distribusi tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (66,7%), yang meliputi lulusan SMP dan SMA. Tingkat pendidikan ini umumnya berkaitan dengan tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap informasi kesehatan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Ardian & Utami, 2021. Mereka menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah memungkinkan individu untuk lebih memahami dan mematuhi pedoman kesehatan yang kompleks, meskipun tingkat pendidikan tinggi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Sikap positif yang ditunjukkan oleh 73,3% responden menjadi indikasi adanya kesadaran dan penerimaan responden terhadap pentingnya topik yang diteliti. Sikap positif ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi yang memadai, sebagaimana disampaikan oleh Nisa et al., 2020. Sikap yang positif terhadap kesehatan juga sering kali dihubungkan dengan perilaku hidup sehat dan kepatuhan dalam menjalani program kesehatan.

Kepatuhan terhadap anjuran kesehatan juga ditunjukkan oleh mayoritas responden (66,7%). Kepatuhan ini merupakan komponen penting dalam mencapai hasil kesehatan yang optimal, terutama pada kelompok usia produktif dan pekerja. Sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Amir & Djokosujono, 2019 menunjukkan bahwa kepatuhan berperan besar dalam mendukung efektivitas intervensi kesehatan, khususnya dalam penerapan program-program kesehatan yang memerlukan partisipasi aktif dari peserta.

Secara keseluruhan, karakteristik demografis dan distribusi frekuensi responden dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai tingkat kesadaran dan kepatuhan mereka terhadap kesehatan. Sebagian besar responden menunjukkan sikap positif dan kepatuhan yang cukup tinggi, yang didukung oleh status pekerjaan dan pendidikan menengah yang mayoritas dimiliki responden. Temuan ini relevan dalam mendukung literatur terkait hubungan antara karakteristik sosial-demografi dan perilaku kesehatan, memberikan landasan bagi penelitian lanjutan yang bertujuan meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan di kalangan masyarakat umum

2. Sikap

Sikap adalah unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif negatif.

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Dari total 60 responden sebanyak 44 orang atau 73,3% menunjukkan sikap positif

3. Kepatuhan

Kepatuhan adalah dipelajari dari berbagai perspektif yang tetapi sekarang tidak ada kesempatan mengenai definisinya. Istilah kepatuhan pertama kali diperkenalkan dalam bidang kedokteran pada 1976. Dari 42 responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 38 orang (90,48%) patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dan dari

18 responden yang mempunyai sikap negatif sebanyak 2 orang (11,11%) patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

4. Hubungan sikap ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tentang anemia memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap anemia lebih patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan yang memiliki sikap negatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap yang positif terhadap kesehatan, khususnya pada kondisi anemia, berpengaruh besar terhadap kepatuhan seseorang dalam menjalankan perilaku kesehatan yang dianjurkan. Sikap yang positif dapat memperkuat motivasi ibu hamil untuk menjaga kesehatannya dan janinnya, sehingga meningkatkan kepatuhan terhadap konsumsi suplemen yang dianjurkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Olsa et al., 2018 sikap positif ibu hamil berhubungan erat dengan tingkat kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah, di mana ibu dengan sikap positif memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dampak anemia terhadap kesehatan ibu dan janin. Pemahaman ini mendorong ibu untuk lebih disiplin dalam mengkonsumsi suplemen yang dapat mencegah anemia. Demikian pula, penelitian lain oleh Bustamante-Sanchez et al., 2022 menemukan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap anemia lebih cenderung mematuhi anjuran konsumsi tablet tambah darah secara rutin. Pengetahuan dan pemahaman yang memadai menjadi salah satu faktor pendorong terbentuknya sikap positif yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam menjaga kesehatan kehamilannya.

Sebaliknya, ibu hamil yang memiliki sikap negatif terhadap anemia cenderung tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, seperti yang terlihat pada data penelitian ini di mana hanya 20% dari ibu dengan sikap negatif yang patuh. Hal ini dapat terjadi karena ibu hamil dengan sikap negatif biasanya memiliki keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya suplemen zat besi dalam mencegah anemia dan dampaknya bagi kehamilan. Penelitian oleh R. R. Lestari, 2021 menunjukkan bahwa sikap negatif sering kali berkaitan dengan minimnya informasi dan kurangnya motivasi dari ibu hamil dalam menjaga kesehatannya. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah, meskipun telah ada anjuran dari tenaga kesehatan.

Selain itu, dukungan dari tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan konseling mengenai pentingnya pencegahan anemia melalui konsumsi tablet tambah darah juga berperan penting. Dalam studi oleh Laisouw, 2020 edukasi yang efektif dari tenaga kesehatan kepada ibu hamil terbukti dapat memperbaiki sikap dan meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Edukasi dan konseling yang diberikan secara intensif mampu mengubah persepsi dan sikap negatif menjadi positif, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan. Dengan demikian, peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang jelas dan membangun pemahaman ibu hamil sangat diperlukan untuk meningkatkan sikap positif dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan sikap ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di UPT Puskesmas Panggung dengan jumlah sampel 60 responden maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Responden

sebagian besar ibu hamil di wilayah kerja UPT Puskesmas Panggung memiliki sikap kepatuhan sebanyak 38 orang (90,48%), sedangkan hanya 4 orang (9,52%) yang tidak patuh dalam konsumsi tablet tambah darah. Sikap ibu hamil positif terhadap anemia sebanyak 42 orang (9,52%). Ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai $p\text{-value}=0,000(<0,05)$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang sudah memfasilitasi terlaksananya penelitian ini, kepada Puskesmas Panggung yang sudah memberikan ijin untuk pengambilan data primer dan juga sekunder dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N., & Djokosujono, K. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Remaja Putri di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(2), 119. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.2.119-129>
- Amiruddin, Ridwan & Wahyudin 2004. Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Balaimurung. Jakarta: Jurnal Medika Nusantara.
- Angrainy, R. (2017). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN ANEMIA DI PUSKESMAS. *RUMBAI, HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL DALAM PENCEGAHAN ANEMIA DI PUSKESMAS*, 64. <http://publikasi.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/1019/449>
- Ardian, D., & Utami, E. D. (2021). Pengaruh Karakteristik Demografi Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Provinsi Sulawesi Barat. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 397–406. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.365>
- Armiyati Nur, Rusnaeni Saide, & Tri Utami Ramli. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Mengenai Kebutuhan Nutrisi Ibu Hamil. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 162–168. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i3.2058>
- Bustamante-Sanchez, A., Villegas-Mora, B. E., Martínez-Guardado, I., Tornero-Aguilera, J. F., Ardigò, L. P., Nobari, H., & Clemente-Suárez, V. J. (2022). Physical Activity and Nutritional Pattern Related to Maturation and Development. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24), 1–22. <https://doi.org/10.3390/su142416958>
- Darwis, D., & Siti, F. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. *Jurnal Geografi*, 4(1), 37–49. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geografi/article/view/87/0>
- Fitrotuzzaqiyah, I., & Rahayu, S. (2022). Implementasi Intervensi Spesifik Dalam Upaya Pencegahan Stunting Balita Di Desa Gambarsari Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang. *Journal of Nutrition College*, 11(3), 236–247. <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i3.32165>
- Juwita, R. (2023). *Anemia pada ibu hamil dan faktor yang memengaruhinya*. PT Nasya Expanding Management.
- Laisouw, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Hila. *Global Health Science*, 5(1), 34–38.
- Lestari, D. N. (2023). Literature Review: Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Status Pekerjaan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1262–1270. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.278>
- Lestari, R. R. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Terhadap

- Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Desa Salo Timur Wilayah Kerja Puskesmas Salo Tahun 2020. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 181–187. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1372>
- Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., Imas, N., Gresica, S., & Candra, Y. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 1(2), 57–63. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v1i2.21>
- Nisa, H., Telaumbanua, L., Nurmah, N., Wati, P. K., Akhiriyanti, E. N., & Rupdi, R. (2020). Edukasi Kesehatan Tentang Resiko Anemia Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Di Gor Candrabaga Kota Bekasi Tahun 2019. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 2(02), 13–18. <https://doi.org/10.48186/abdimas.v2i02.307>
- Nurbaya, Si., Yusra, & Handayani, S. I. (2019). *Cerita Anemia*. UI Publishing.
- Oktaviani, O. (2018). Faktor asupan zat besi dan sosio ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. *Jurnal Skala Kesehatan*, 9(1). <https://doi.org/10.31964/jsk.v9i1.145>
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Silmiyanti, Lumongga Lubis, N., Muhammad, I., & Idawati. (2019). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil di Puskesmas Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Biology Education*, 7(2), 167–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jbe.v7i2.1590>
- Simorangkir, R. O., Br.Sitepu, A., & Gunny N, G. S. (2022). Gambaran Deteksi Dini Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Helen Tarigan Tahun 2021. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 36–48. <https://doi.org/10.47709/healthcaring.v1i1.1319>
- Tamara, I. N., Dirgayanti, A., & Fitria, I. (2021). Mengonsumsi Tablet Fe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kecamatan Senen Mengonsumsi Tablet Fe Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kecamatan Senen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1–118.
- Yuanita Syaiful, S.Kep.Ns., M. K., & Lilis Fatmawati, S.ST., M. K. (2019). *Asuhan Keperawatan Kehamilan*. CV Jakad Publishing Surabaya. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=D9_YDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=kehamilan+adalah+proses&ots=rkPSmMCACr&sig=cyaEu5PW7qEUcPmyAoA1Aey9wK8&redir_esc=y#v=onepage&q=kehamilan+adalah+proses&f=false